

**PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN EFISIENSI
MODAL KERJA TERHADAP LABA BERSIH PADA
PT. BUANA PILARJAYA MANDIRI MEDAN**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Medan Area**

OLEH:

**ALYA SARI
158330063**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2019**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 11/4/19

Access From (repository.uma.ac.id)

**PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN
EFISIENSI MODAL KERJA TERHADAP
LABA BERSIH PADA PT. BUANA
PILARJAYA MANDIRI MEDAN**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Medan Area**

OLEH :

**ALYA SARI
158330063**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2019**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 11/4/19

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

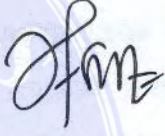
Access From (repository.uma.ac.id)

Judul Skripsi : Pengaruh Perputaran Piutang dan Efisiensi Modal Kerja terhadap
Laba Bersih pada PT. Buana Pilarjaya Mandiri Medan
Nama Mahasiswa : Alya Sari
NPM : 158330063
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing


Linda Lores, SE, M.Si

Pembimbing I


Hasbiana Dalimunthe, SE, M.Ak

Pembimbing II


Dr. Ihsan Effendi, SE, M.Si

Dekan


Ilham Ramadhan Nasution, SE, AK, M.Si, CA

Ka. Pogram Studi Akuntansi

Tanggal Lulus : 26 September 2019

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

TUGAS AKHIR / SKRIPSI UMTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civis akademik Universitas Medan Area saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ALYA SARI
NPM : 158330063
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-Exclusive Royalty – Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul **Pengaruh Perputaran Piutang dan Efisiensi Modal Kerja terhadap Laba Bersih pada PT. Buana Pilarjaya Mandiri Medan** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas royalti non eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media / formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis / pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada Tanggal : 26 September 2019

Yang menyatakan



Alya Sari

158330063

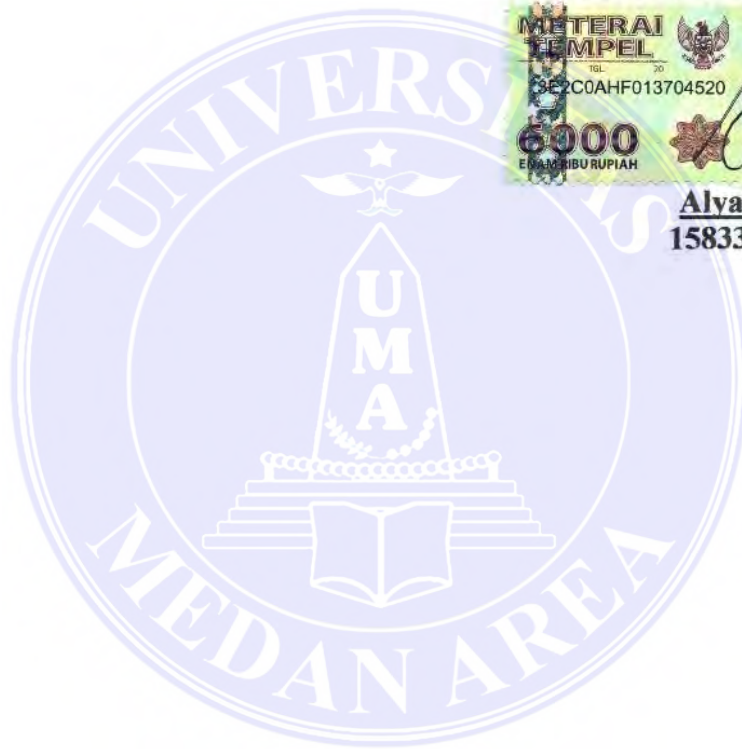
HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip hasil karya dari orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulis ilmiah. Saya bersedia menerima pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dari sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 26 September 2019



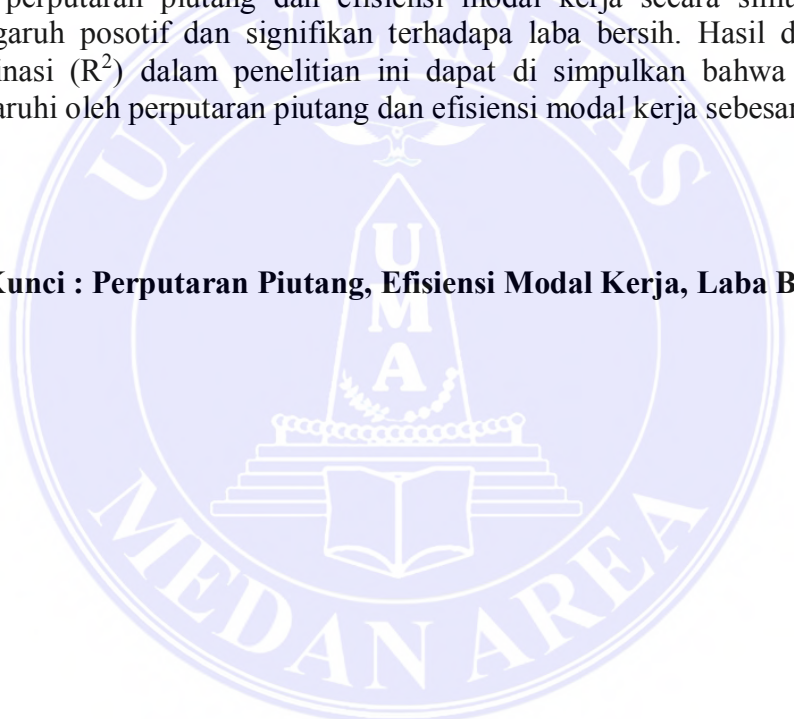
Alya sari
158330063



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Perputaran Piutang dan Efisiensi Modal Kerja terhadap Laba Bersih. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah laba bersih yang dipengaruhi oleh perputaran piutang dan efisiensi modal kerja. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah purposive sampling, sedangkan metode pengolahan data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Jenis data yang dikumpulkan peneliti adalah data sekunder. Data yang diperoleh dikumpulkan, diinterpretasikan, serta dianalisis kemudian diuraikan secara rinci untuk mengetahui permasalahan dan mencari penjelasannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran piutang secara parsial (Uji t) tidak berpengaruh dan signifikan terhadap laba bersih. Dan efisiensi modal kerja terdapat pengaruh negative terhadap laba bersih secara parsial. Hasil perhitungan yang dilakukan dapat dilihat bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dimana $134,076 > 3,20$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa perputaran piutang dan efisiensi modal kerja secara simultan (Uji F) berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Hasil dari koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa laba bersih dipengaruhi oleh perputaran piutang dan efisiensi modal kerja sebesar 85,6%.

Kata Kunci : Perputaran Piutang, Efisiensi Modal Kerja, Laba Bersih



ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of Accounts Receivable Turnover and Working Capital Efficiency on Net Profit. The population and sample in this study are net income which is affected by accounts receivable turnover and working capital efficiency. The sampling method used in the study was purposive sampling, while the data processing method used was multiple linear regression analysis. The type of data collected by researchers is secondary data. The data obtained are collected, interpreted, and analyzed and then described in detail to find out the problem and look for an explanation. The results showed that the partial turnover of receivables (t test) had no effect and was significant on net income. And working capital efficiency there is a negative influence on net income partially. The results of calculations can be seen that the value of $F_{count} > F_{table}$ where $134.076 > 3.20$ and a significant value of $0.000 < 0.05$. These results indicate that the rotation of accounts receivable and working capital efficiency simultaneously (Test F) have a positive and significant effect on net income. The results of the coefficient of determination (R^2) in this study can be concluded that net income is affected by the accounts receivable turnover and working capital efficiency of 85.6%.

Keywords: *Receivable Turnover, Working Capital Efficiency, Net Profit*

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT atas segala Rahmat dan Ridha-Nya serta tidak lupa shalawat dan salam kita panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dengan judul “ **Pengaruh Perputaran Piutang dan Efisiensi Modal Kerja Terhadap Laba Bersih pada PT. Buana Pilarjaya Mandiri Medan.** ” Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk menempuh program strata-1 (S1) Sarjana Akuntansi program studi Akuntansi Universitas Medan Area.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menyadari masih banyak kekurangan yang dikarenakan keterbatasan dan kemampuan yang peneliti miliki. Oleh karena itu peneliti menerima segala kritik dan saran yang membangun dalam perbaikan skripsi ini. Pada kesempatan ini, peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan bimbingan, dorongan, semangat dan nasihat kepada peneliti selama masa penyusunan skripsi ini. Tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, penulisan skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Peneliti menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kelancaran kepada peneliti.
2. Orang Tua tercinta, Masrul dan Yayah yang selalu memberikan semangat dan kasih sayangnya kepada saya dan juga Bou saya, Mariam, Samsidar, Suryani, Desriyani, dan Uda saya M. Ikhsan Pakpahan yang juga selalu mendukung saya dan memberikan biaya dalam penyelesaian skripsi ini.

3. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng., M.Sc, selaku Rektor Universitas Medan Area.
4. Bapak Dr. H. Ihsan Effendi, SE, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area
5. Bapak Ilham Ramadhan Nasution, SE., Ak., M.Si., CA, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area
6. Ibu Linda Lores Purba SE, M.Si, selaku Dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan masukan kepada peneliti dalam proses penyelesaian skripsi ini.
7. Ibu Hasbiana Dhalimunthe, S.E., M.Ak selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan masukan kepada peneliti dalam proses penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak Eky Ermal, M.Si, selaku Dosen Sekretaris yang telah bersedia meluangkan waktu dan masukan kepada peneliti dalam proses penyelesaian skripsi ini dengan baik.
9. Seluruh pegawai PT. Buana Pilar Jaya Mandiri Medan, yang banyak membantu dalam proses pengumpulan data penelitian ini.
10. Seluruh Dosen Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area beserta seluruh Staff pegawai Akademik dan Perpustakaan yang telah membantu selama kuliah aktif di Universitas medan Area.

11. Saudara-saudara peneliti, Memi Ariesta, Krisna Eka Sampurna, Wandu Prayoga yang selalu memberikan dukungan baik secara moral maupun material kepada peneliti.
12. Sahabat-sahabat peneliti, April Liana Hia, Citra Nada Putri, Indah Safitri, Irene Faurissa yang telah bersedia mendengarkan keluhan-kesah serta dukungan dan semangat yang diberikan.
13. Arini Yuris, Sahifah Lubis, Sarah Husada Lubis, Bagas Syahputra, Ari Juanda beserta teman-teman angkatan 2015 lainnya yang selalu menemani peneliti baik dalam keadaan suka maupun duka dan untuk semua sanak keluarga yang selalu memberikan nasihat dan dukungan untuk peneliti.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati peneliti ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terlibat, dengan harapan semoga penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak.

Medan, 23 Juli 2019

Peneliti

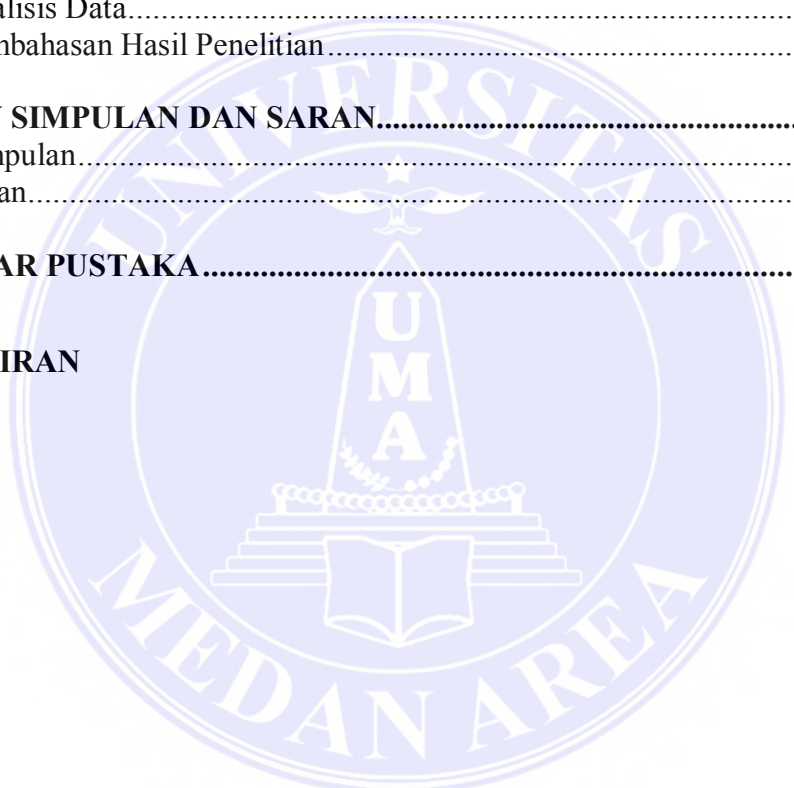
Alya Sari

158330063

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan masalah	4
1.3 Tujuan penelitian	5
1.4 Manfaat penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Landasan Teori	7
2.1.1. Laba Bersih	7
2.1.1.1 Pengertian, Karakteristik, Jenis Laba	7
2.1.1.2 Unsur-unsur Laba Bersih	9
2.1.1.3 Indikator Laba Bersih	10
2.1.2 Perputaran Piutang	11
2.1.2.1 Pengertian, Faktor, Jenis Piutang	11
2.1.2.2 Variabel, Metode, Penilaian Piutang	15
2.1.2.3 Indikator Perputaran Piutang	17
2.1.3 Efisiensi Modal Kerja	18
2.1.3.1 Pengertian, Konsep, Jenis Modal Kerja	18
2.1.3.2 Faktor, Sumber Modal Kerja	21
2.1.3.3 Indikator Modal Kerja	23
2.2 Penelitian Terdahulu	24
2.3 Kerangka Konseptual	28
2.4 Hipotesis	29

BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis, Lokasi, Tempat Penelitian	30
3.2 Populasi dan Sampel	32
3.3 Definisi Operasional Variabel	33
3.4 Jenis dan Sumber Data	35
3.5 Teknik Pengumpulan Data	35
3.6 Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	41
4.1 Hasil Penelitian	41
4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	41
4.1.2 Deskripsi Hasil Perputaran Piutang, Efisiensi Modal Kerja dan Laba Bersih	43
4.2 Analisis Data.....	46
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian.....	56
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	59
5.1 Simpulan.....	59
5.2 Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA.....	61
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1: Perbedaan Jenis Piutang	14
Tabel 2.2 : Tinjauan Penelitian Terdahulu	24
Tabel 3.1 : Waktu Penelitian	31
Tabel 3.2 : Definisi Operasional variabel Penelitian	33
Tabel 4.1 : Data Perputaran Piutang, Efisiensi Modal Kerja, dan Laba Bersih ...	44
Tabel 4.2 : Uji Multikolinieritas	48
Tabel 4.3 : Uji Autokorelasi	50
Tabel 4.4 : Uji Heterokedastisitas	51
Tabel 4.5 : Analisis Regresi Linier Berganda	52
Tabel 4.6 : Uji Signifikansi (Uji t)	53
Tabel 4.7 : Uji Signifikansi Simultan (Uji f)	54
Tabel 4.8 : Koefisien Determinasi	55

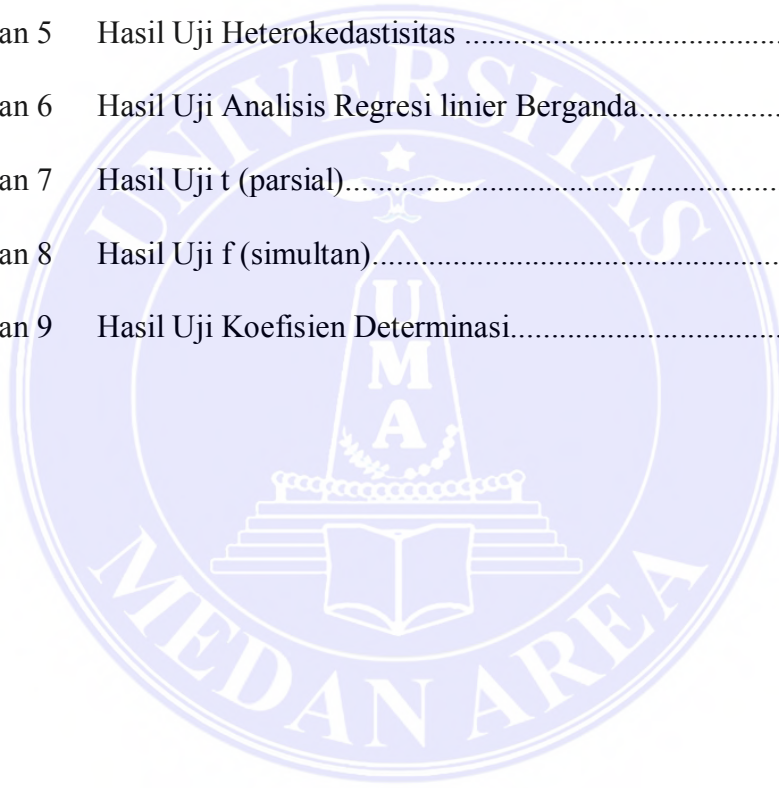
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1: Kerangka Konseptual	30
Gambar 4.1: Struktur Organisasi PT. Buana Pilarjaya Mandiri Medan	47
Gambar 4.2: Uji Normalitas Grafik Normal P-P Plot	48
Gambar 4.3: Uji Normalitas Grafik Histogram	48



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Data Perputrn Piutang, Efisiensi Modal Kerja dan Laba Bersih	30
Lampiran 2 Hasil Uji Normalitas	47
Lampiran 3 Hasil Uji Multikolinieritas	48
Lampiran 4 Hasil Uji Autokorelasi	50
Lampiran 5 Hasil Uji Heterokedastisitas	60
Lampiran 6 Hasil Uji Analisis Regresi linier Berganda.....	61
Lampiran 7 Hasil Uji t (parsial).....	62
Lampiran 8 Hasil Uji f (simultan).....	62
Lampiran 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	62



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Semakin berkembangnya dunia usaha saat ini, maka persaingan antar perusahaan, khususnya antar perusahaan sejenis akan semakin ketat. Tujuan umum dari sebuah usaha didirikan adalah untuk mencari laba. Laba secara umum adalah selisih dari pendapatan di atas biaya-biayanya dalam jangka waktu (periode) tertentu. Laba sering digunakan sebagai suatu dasar untuk pengenaan pajak, kebijakan dividen, pedoman investasi serta pengambilan keputusan dan unsur prediksi (Harnanto, 2003: 444). Laba suatu perusahaan merupakan gambaran perusahaan mengenai kinerja yang dicapai dari proses transaksi umum yang dilakukan perusahaan selama periode tertentu, dan laba dapat dijadikan suatu indikator bagi para pemangku kepentingan untuk menilai sejauh mana kinerja manajemen dalam mengelola suatu perusahaan. Menurut Warren et.al (2005:25), laba bersih atau keuntungan bersih yakni: (net income atau net profit) merupakan kelebihan pendapatan terhadap beban-beban yang terjadi. Laba bersih menunjukkan peningkatan jumlah aktiva melebihi pengurangannya (hutang dan ekuitas), pada dasarnya laba bersih merupakan suatu ukuran kekayaan yang diciptakan atau dihasilkan dalam perusahaan selama satu periode akuntansi. Dengan menelusuri laba bersih dari waktu ke waktu atau membandingkan perubahan komponen pendapatan dan beban terhadap laba bersih maka dapat diketahui keberhasilan operasi perusahaan dalam periode tertentu. Laba memiliki informasi yang sangat penting bagi pihak internal maupun pihak eksternal

perusahaan. Untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diperoleh, tidak hanya dilihat dari besar kecilnya laba yang diperoleh, tetapi dapat dilihat dari perputaran piutangnya. Perputaran piutang (*receivable turnover*) adalah suatu angka yang menunjukkan berapa kali suatu perusahaan melakukan tagihan atas piutangnya pada suatu periode tertentu. Menurut teori Bambang Riyanto, perputaran piutang menunjukkan periode terikatnya modal kerja dalam piutang dimana semakin cepat periode berputarnya menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit tersebut, sehingga profitabilitas perusahaan juga ikut meningkat. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang suatu perusahaan, semakin baik pengelolaan piutangnya menandakan pengembalian laba yang baik. Perputaran piutang juga merupakan salah satu bentuk investasi yang dilakukan perusahaan. Jika Perputaran piutang dilakukan secara efektif dan efisien maka akan menghasilkan laba yang tinggi. Yuniep Mujati Suaidah (2009). Maka dari itu dapat disimpulkan perusahaan yang mampu mengelola Perputaran piutang nya dengan baik maka akan menghasilkan Laba yang tinggi bagi kelangsungan hidup perusahaan.

Tujuan utama perusahaan pada umumnya adalah mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan memaksimumkan laba dan mencapai efisiensi dan efektivitas yang optimal. Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, di samping hal-hal lainnya (Kasmir, 2016 : 196). Berbagai cara dapat dilakukan oleh perusahaan untuk dapat memaksimalkan labanya, salah satunya dengan meningkatkan produktivitasnya serta meningkatkan kualitas produknya. Perusahaan dapat melakukan perluasan usaha dalam upaya meningkatkan

produktivitasnya dari sebelumnya untuk mencapai tujuan perusahaan dalam meningkatkan perolehan labanya. Keadaan seperti ini tentu memerlukan tambahan modal kerja yang mencukupi serta pengelolaannya yang semakin baik. Dengan adanya tambahan laba yang diperoleh perusahaan maka diharapkan juga modal kerja akan kembali bertambah sehingga perusahaan dapat menjalankan usahanya dengan lancar dan dapat melakukan ekspansi atau perluasan usaha. Modal kerja merupakan dana yang diperlukan oleh perusahaan untuk melakukan aktivitasnya yaitu membiayai kegiatan operasionalnya sehari –hari, misalnya untuk pembelian barang, biaya transportasi, membayar upah dan gaji pegawai, dimana dana yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan masuk kembali keperusahaan dalam jangka waktu pendek melalui penjualan produksinya.

Fenomena yang terjadi di PT. Buana Pilar Jaya Mandiri Medan adalah adanya keterlambatan waktu dalam proses pembayaran, dimana ketika ada proyek pembangunan seperti membangun tower atau pembangunan gedung lainnya, perusahaan terlebih dahulu membayar semua biaya pembangunan. Dengan perjanjian mereka harus membayar biaya tersebut dengan tepat waktu, akan tetapi mereka membayar biaya pembangunan tersebut melewati batas yang telah ditentukan, sehingga perusahaan merasa dirugikan.

Dengan kejadian tersebut perusahaan Buana Pilarjaya Mandiri Medan membuat perjanjian, jika ada yang membayar biaya pembangunan melewati batas yang telah ditentukan, maka perusahaan akan meminta denda sebagai ganti rugi.

Dalam penelitian terdahulu oleh Yoyon dan Ratih (2012). Hasil penelitian ini memiliki modal kerja bersih PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk

berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap penjualan dan profitabilitas. Tidak signifikannya modal kerja bersih terhadap penjualan dan profitabilitas dikarenakan penjualan lebih dibiayai oleh modal kerja kotor. Dan penelitian terdahulu oleh Nanik Sulistiyo Rini, Endang Masitoh Wahyuningsih. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa dari masing-masing yaitu perputaran piutang (X1) mempunyai pengaruh (signiikan) dan memiliki hubungan terhadap kemampuan laba pada BKM Purbo Manunggal di Unit Pengelolaan Kerja Desa Purbayan. Sedangkan eisiensi modal kerja (X2) mempunyai pengaruh (signifikansi) terhadap kemampuan laba BKM Purbo Manunggal di Unit Pengelolaan Kerja Desa Purbayan.

Berdasarkan fenomena di atas peneliti ingin mengetahui ” **Pengaruh Perputaran Piutang dan Efisiensi Modal Kerja terhadap Laba Bersih pada PT. Buana Pilar Jaya Mandiri Medan** ”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka perumusan masalah yang dapat diambil adalah:

1. Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap laba bersih pada PT.Buana Pilar Jaya Mandiri Medan secara parsial ?
2. Apakah efisiensi modal kerja berpengaruh terhadap laba bersih pada PT. Buana Pilar Jaya Mandiri Medan parsial ?
3. Apakah perputaran piutang dan efisiensi modal kerja berpengaruh secara simultan terhadap laba bersih pada PT.Buana Pilar Jaya Mandiri Medan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Pada dasarnya tujuan ini tidak terlepas dari masalah yang telah dirumuskan. Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan

1. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap laba bersih pada PT.Buana Pilar Jaya Mandiri Medan secara parsial.
2. Untuk mengetahui pengaruh efisiensi modal kerja terhadap laba bersih pada PT.Buana Pilar Jaya Mandiri Medan secara parsial.
3. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang dan efisiensi modal kerja secara simultan terhadap laba bersih pada PT.Buana Pilar Jaya Mandiri Medan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dengan dilaksanakan penelitian ini :

a. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, serta dapat mengaplikasikan pengetahuan teoritis yang diperoleh selama melaksanakan studi kasusnya mengenai Pengaruh Perputaran Piutang dan Efisiensi Modal Kerja terhadap laba bersih pada PT.Buana Pilar Jaya Mandiri Medan.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Temuan ini dapat dijadikan referensi dan menjadi inspirasi untuk melakukan penelitian lanjutan yang berhubungan dengan Pengaruh Perputaran Piutang dan Efisiensi Modal Kerja terhadap Laba Bersih

serta dapat dijadikan pedoman untuk pengambilan kebijakan untuk menggunakan modal kerja yang efisien.





BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Laba Bersih

2.1.1.1 Pengertian, Faktor dan Karakteristik Laba

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba. Pengertian laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan biaya tersebut. Laba bersih merupakan selisih positif atas penjualan dikurangi biaya-biaya dan pajak. Pengertian laba yang dianut oleh organisasi akuntansi saat ini adalah laba akuntansi yang merupakan selisih positif antara pendapatan dan biaya. Laba merupakan kelebihan total pendapatan dibandingkan total bebannya, disebut juga pendapatan bersih atau *net earning*. Laba bersih adalah laba operasi dikurangi pajak, biaya bunga, biaya riset, dan pengembangan. Laba bersih disajikan dalam laporan rugi-laba dengan menyandingkan antara pendapatan dengan biaya. Menurut Warren et.al (2005:25), laba bersih atau keuntungan bersih yakni: (*net income* atau *net profit*) merupakan kelebihan pendapatan terhadap beban-beban yang terjadi.

Menurut Suwardjono (2008) pengertian laba adalah: laba dimaknai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan diatas biaya (biaya total yang melekat kegiatan produksi dan penyerahan barang atau jasa). Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa laba adalah perkiraan antara pendapatan dan beban-

beban yang terjadi pada suatu periode tertentu dalam suatu perusahaan. Beberapa faktor yang mempengaruhi ketepatan prediksi perubahan laba menurut Harianto dan Sudomo (2001) sebagai berikut:

1. Periode waktu adalah pembuatan peramalan perubahan laba dengan realisasi yang dicapai. Semakin pendek interval waktu, akan semakin akurat ramalan tersebut.
2. Besaran perusahaan hal ini disebabkan besaran perusahaan karena skala ekonomi yang berbeda-beda. Skala ekonomi yang tinggi menyebabkan perusahaan dapat menghasilkan produk dengan tingkat biaya rendah. Tingkat biaya rendah merupakan unsur untuk mencapai laba yang diinginkan sesuai standar yang dituangkan dalam bentuk ramalan.
3. Umur perusahaan, manajemen perusahaan yang relatif muda diperkirakan kurang berpengalaman sehingga tidak cukup mampu menentukan ketepatan ramalan perubahan laba.
4. Kredibilitas penjamin emisi mempunyai peranan kunci dalam setiap emisi efek melalui pasar modal. Dengan demikian integritas penjamin emisi mempunyai hubungan positif dengan ketepatan informasi ramalan laba di dalam protestus. Penjamin emisi akan berhati-hati untuk menjaga kredibilitas karena penjamin emisi ingin memberikan hasil yang maksimal kepada para pemakai.
5. Integritas Auditor, faktor ini mempunyai dampak signifikan terhadap laporan keuangan, termasuk ramalan perubahan laba. Oleh karena itu auditor harus menjamin bahwa informasi keuangan yang disajikan telah sesuai dengan pedoman penyajian laporan keuangan.

Belkaoui (1993) menyebutkan bahwa laba akuntansi memiliki lima karakteristik sebagai berikut :

1. Laba akuntansi didasarkan pada transaksi aktual yang dilakukan oleh sebuah perusahaan (terutama pendapatan yang timbul dari penjualan barang atau jasa dikurangi biaya yang diperlukan untuk mencapai penjualan itu).
2. Laba akuntansi didasarkan pada postulate periode dan berhubungan dengan prestasi keuangan perusahaan itu selama periode waktu tertentu.
3. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip pendapatan dan membutuhkan definisi, pengukuran, dan pengakuan pendapatan.
4. Laba akuntansi membutuhkan pengukuran biaya dalam bentuk biaya historis bagi perusahaan, yang melahirkan kepatuhan yang ketat pada prinsip biaya.

2.1.1.2 Unsur-unsur Laba Bersih

Ada beberapa unsur dalam laba bersih, yaitu:

- a) Pendapatan, yaitu aliran masuk atau kenaikan aktiva suatu perusahaan atau penurunan kewajiban yang terjadi dalam suatu periode akuntansi yang berasal dari aktiva operasi dalam hal ini penjualan barang/kredit yang merupakan unit usaha pokok perusahaan.
- b) Beban, yaitu aliran keluar atau penggunaan aktiva atau kenaikan kewajiban dalam suatu periode akuntansi yang terjadi dalam aktiva operasi.

- c) Biaya, yaitu kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk barang atau jasa yang diharapkan membawa keuntungan masa ini dan masa yang akan datang untuk organisasi. Biaya yang telah kadaluarsa disebut beban.
- d) Untung-Rugi, merupakan kenaikan/penurunan ekuitas atau aktiva bersih yang berasal dari transaksi *incidental* yang terjadi pada perusahaan dan semua transaksi atau kejadian yang mempengaruhi perusahaan dalam suatu periode akuntansi, selain yang berasal dari pendapatan investasi pemilik.
- e) Penghasilan, adalah hasil akhir penghitungan dari pendapatan dan keuntungan dikurangi beban dan kerugian dalam periode tersebut.

2.1.1.3 Indikator Laba Bersih

Stice dan Skousen (2010: 241), menyatakan laba sesudah pajak atau laba bersih merupakan laba setelah dikurangi dengan pajak. Laba bersih dipindahkan kedalam perkiraan laba ditahan atau Retained Earning. Dalam perkiraan ini akan diambil suatu jumlah tertentu untuk dibagikan sebagai deviden kepada para pemegang saham. Dengan gambaran seperti dibawah ini:

$$\text{Laba bersih} = \text{laba} - \text{beban pajak}$$

Keterangan:

Laba=Laba kotor pada perioder tertentu.

Beban pajak= Biaya pajak perusahaan pada periode tertentu.

Sedangkan menurut Kasmir (2011:303) bahwa laba bersih dapat diukur dengan rumus:

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba Kotor} - \text{Beban Operasi} - \text{Beban}$$

Keterangan:

Labakotor= laba yang berasal dari penjualan dikurangi harga pokok.

Beban operasional= beban dari aktivitas operasi.

Beban pajak= Biaya pajak perusahaan pada periode tertentu.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut indikator laba bersih dalam penelitian ini adalah laba bersih sama dengan laba kotor dikurangi beban operasi dan beban pajak.

2.1.2 Perputaran Piutang

2.1.2.1 Pengertian, Faktor, dan Jenis Piutang

Piutang merupakan suatu proses yang penting yang dapat menunjukkan satu bagian yang besar dari likuid suatu perusahaan. Piutang adalah tagihan kepada pihak lain dimasa yang akan datang karena terjadinya transaksi dimasa lalu. Menurut Munandar (2006 : 77) yang dimaksud dengan piutang adalah “piutang (*Receivables*) adalah tagihan perusahaan kepada pihak lain yang nantinya akan dimintakan pembayarannya bilamana telah sampai jatuh tempo”

Sedangkan menurut Soemarso (2004:338) yang dimaksud dengan piutang adalah “piutang merupakan kebiasaan bagi perusahaan untuk membeikan kelonggaran-kelonggaran kepada para pelnggan pada waktu melakukan penjualan. Kelonggaran-kelonggaran yang diberikan biasanya dalam bentuk

memperbolehkan para pelanggan tersebut membayar kemudian atas penjualan barang atas jasa yang dilakukan. Menurut Gitosudarmo (2002:81) menyatakan bahwa piutang merupakan aktiva atau kekayaan perusahaan yang timbul sebagai akibat dari dilaksanakannya kebijakan penjualan kredit.

Besar kecilnya piutang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Volume Penjualan Kredit, yaitu makin besar proporsi penjualan kredit dari keseluruhan penjualan memperbesar jumlah investasi dalam piutang. Dengan makin besarnya volume penjualan kredit setiap tahunnya bahwa perusahaan itu harus menyediakan investasi yang lebih besar lagi dalam piutang. Makin besarnya jumlah piutang berarti makin besarnya resiko, tetapi bersamaan dengan itu juga memperbesar *profitability*.
2. Syarat Pembayaran Penjualan Kredit, yaitu syarat pembayaran penjualan kredit dapat bersifat ketat atau lunak. Apabila perusahaan menetapkan syarat pembayaran yang ketat berarti bahwa perusahaan lebih mengutamakan keselamatan kredit daripada pertimbangan profitabilitas. Syarat yang ketat misalnya dalam bentuk batas waktu pembayaran yang pendek, pembebanan bunga yang berat pada pembayaran piutang yang terlambat.
3. Ketentuan Tentang Pembatasan Kredit, yaitu dalam penjualan kredit perusahaan dapat menetapkan batas maksimal atau plafond bagi kredit yang diberikan kepada para langganannya.

4. Kebijakan dalam pengumpulan piutang yaitu perusahaan dapat menjalankan kebijakan dalam pengumpulan piutang secara aktif dan pasif.
5. Kebiasaan membayar dari para langganan, yaitu kebiasaan para langganan untuk membayar dalam periode *cash discount* akan mengakibatkan jumlah piutang lebih kecil, sedangkan langganan membayar periode setelah *cash discount* akan mengakibatkan jumlah piutang lebih besar karena jumlah dana yang tertanam dalam piutang lebih lama untuk menjadi kas.

Warren Reeve dan Fess mengklasifikasikan piutang kedalam tiga kategori yaitu piutang usaha, wesel tagih, dan piutang lain-lain sebagai berikut :

1. Piutang Usaha

Piutang usaha timbul dari penjualan secara kredit agar dapat menjual lebih banyak produk atau jasa kepada pelanggan. Transaksi paling umum yang menciptakan piutang usaha adalah penjualan barang dan jasa secara kredit. Piutang tersebut dicatat dengan mendebit akun piutang usaha. Piutang usaha semacam ini normalnya diperkirakan akan tertagih dalam periode waktu yang relative pendek, seperti 30 atau 60 hari. Piutang usaha diklasifikasikan di neraca sebagai aktiva lancar.

2. Wesel Tagih

Wesel tagih adalah jumlah yang terutang bagi pelanggan di saat perusahaan telah menerbitkan surat utang formal. Sepanjang wesel tagih diperkirakan akan tertagih dalam setahun. Maka biasanya diklasifikasikan dalam

neraca sebagai aktiva lancar. Wesel biasanya digunakan untuk periode kredit lebih dari 60 hari. Wesel bisa digunakan untuk menyelesaikan piutang usaha pelanggan. Bila wesel tagih dan piutang usaha berasal dari transaksi penjualan maka hal itu kadang-kadang disebut piutang dagang.

3. Piutang lain-lain

Piutang lain-lain biasanya disajikan secara terpisah dalam neraca. Jika piutang ini diharapkan akan tertagih dalam satu tahun, maka piutang tersebut diklasifikasikan sebagai aktiva lancar. Jika penagihannya lebih dari satu tahun maka piutang ini diklasifikasikan sebagai aktiva tidak lancar dan dilaporkan dibawah judul investasi. Piutang lain-lain meliputi piutang bunga, piutang pajak, dan piutang dari pejabat atau karyawan perusahaan.

Tabel.II.1

Perbedaan masing-masing jenis piutang

Piutang dagang/usaha	Piutang wesel	Piutang lain-lain
Jangka waktu kurang dari 1 tahun 2/10, n/30	Jangka waktu bermacam-macam tetapi pada umumnya paling sedikit 60 hari	Jangka waktu lebih dari satu tahun atau termasuk dalam piutang jangka panjang.
Dimasukkan dalam aktiva lancar	Bagian yang jatuh temponya dalam waktu 1 tahun diperlakukan sebagai aktiva lancar,	Pada umumnya termasuk dalam piutang jangka panjang.

	sedangkan yang lebih dari satu tahun piutang jangka panjang	
Berkaitan dengan operasi utama perusahaan sehingga harus dapat ditagih	Mensyaratkan adanya jaminan sehingga jika saat jatuh tempo tidak dapat melunasi maka jaminan tersebut dapat dijual	Tidak berkaitan dengan operasi sehari-hari dan biasanya dilaporkan dineraca sebagai kelompok aktiva tidak lancar.

2.1.2.2 Variabel, Metode dan Penilaian Piutang

Ada beberapa variabel penting yang terkait dengan piutang yaitu

1. Standar Kredit adalah salah satu kriteria yang dipakai perusahaan untuk menyeleksi para pelanggan yang diberi kredit dan beberapa jumlah yang akan diberikan.
2. Persyaratan Kredit adalah kondisi yang disyaratkan untuk pembayaran yang dibutuhkan bagi pelanggan. Persyaratan kredit (*terms of credit*) mencatuka jangka waktu kredit (*credit periode*) dan potongan kas (*cash discount*).
3. Kebijakan kredit dan pengumpulan piutang ditentukan oleh perusahaan yang bersangkutan dan pengumpulan piutang berdasarkan pada umur piutang yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Kieso, Weygandt dan Warfield (2007:350) pencatatan transaksi terhadap piutang tak tertagih memiliki dua pilihan metode yaitu:

- 1) Metode Penghapusan langsung (*direct write-off method*) mengakui beban piutang tak tertagih pada saat terjadinya, sehingga jumlah besar piutang tak tertagih menyebabkan penurunan laba bersih yang signifikan pada saat periode tertentu.
- 2) Metode Penyisihan (*allowance method*) mengakui beban penyisihan piutang tak tertagih setiap akhir periode agar tidak mengganggu laba bersih secara signifikan.

Menurut Van Horne, C dan J.M Wachowies, 2005 menyatakan bahwa piutang adalah sejumlah uang yang dialihkan kepemilikannya kepada suatu perusahaan oleh para pelanggan yang telah membeli barang atau jasa secara kredit. Piutang tergantung terhadap penilaian atas piutang itu sendiri yaitu:

1. Pengakuan piutang mula-mula, ada tiga cara pengakuan :
 - a. Metode kotor mengakui jumlah piutang sebesar penjualan tanpa dipengaruhi oleh potongan yang akan diberikan. Apabila debitur ternyata mengambil potongan, maka akan diakui sebagai pengurang jumlah penjualan.
 - b. Metode bersih mengakui jumlah piutang setelah dikurangi dengan potongan penjualan. Apabila ternyata debitur tidak memanfaatkan potongan, maka akan mengakibatkan timbulnya kelebihan pembayaran atas piutang.

- c. Metode cadangan mengakui jumlah piutang sebesar jumlah sebelum dikurangi potongan, tapi penjualan diakui sebesar jumlah setelah dikurangi potongan. Selisihnya dicatat sebagai "cadangan potongan penjualan".
2. Taksiran jumlah kerugian piutang
 3. Piutang yang tidak sepenuhnya dikuasai perusahaan atau piutang yang digunakan untuk mencari dana.

2.1.2.3 Indikator Perputaran Piutang

Perputaran piutang merupakan salah satu bentuk investasi yang dilakukan oleh pihak perusahaan. Apabila perputaran piutang dikelola secara efisien dan efektif oleh perusahaan, yang bertujuan untuk menghasilkan laba. Semakin cepat periodeberputarnya piutang menunjukkan semakin cepat penjualan kredit dapat kembali menjadi kas (Agus Sartono, 2010:119). Menurut Bambang Riyanto (2010:176) menyatakan bahwa: "Perputaran piutang adalah perbandingan antara penjualan dan rata-rata piutang". Menurut Harmono (2011:109) mengemukakan bahwa: "Indikator perputaran piutang adalah penjualan dibagi rata-rata piutang".

Sedangkan menurut Herry (2012:26) menyatakan bahwa: "Indikator perputaran piutang adalah perbandingan antara penjualan dengan rata-rata piutang". Berdasarkan pemikiran diatas, maka indikator untuk perputaran piutang adalah penjualan dibagi rata-ratapiutang.

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

2.1.3 Efisiensi Modal Kerja

2.1.3.1 Pengertian, Konsep, dan Jenis Modal Kerja

Efisiensi adalah penggunaan sumber daya secara minimum guna pencapaian hasil yang optimum. Pengertian efisiensi menurut SP. Hasibuan (1984;233) adalah “Efisiensi adalah perbandingan yang terbaik antara input (masukan) dan output (hasil antara keuntungan dengan sumber-sumber yang dipergunakan), seperti halnya juga hasil optimal yang dicapai dengan penggunaan sumber yang terbatas. Dengan kata lain hubungan antara apa yang telah diselesaikan.” Modal adalah elemen-elemen dalam aktiva suatu neraca perusahaan yang dapat berupa kas, bahan baku, gedung, mesinsedangkan sumber dari modal adalah dapat dilihat pada pasiva suatu neraca yang berupa hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan modal sendiri (Bambang Riyanto, 2001:18).

Modal kerja merupakan salah satu unsur yang paling penting dalam aktivitas yang akan dilakukan oleh suatu perusahaan sehingga hal ini dapat menentukan tinggi rendahnya profitabilitas perusahaan karena baik laba bersih operasional atau laba usaha, penjualan maupun aktivitas operasional ditentukan oleh besarnya modal kerja. Menurut Soediyono (2005:160) “modal kerja merupakan sumber pembiayaan jangka panjang yang khusus membiayai kegiatan perusahaan sehari-hari”, sedangkan menurut Munawir (2014:115) “modal kerja adalah kelebihan nilai aktiva yang dimiliki perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya.

Modal kerja sebagai selisih antara total aktiva lancar dan total hutang lancar, maka jumlah modal kerja akan naik atau turun hanya karena transaksi-

transaksi yang mempengaruhi baik rekening tidak lancar maupun rekening lancar (Dwi Prastowo dan Rifka Julianti, 2002:107).

$$\text{Modal Kerja} = \text{Aset Lancar} - \text{Utang Lancar}$$

Menurut Sri Dwi Ari Ambarwati (2010:114) bahwa ada tiga konsep modal kerja, yaitu:

1) Konsep Kuantitatif

Modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar.

Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja bruto (Gross Working Capital)

2) Konsep kualitatif

Modal kerja menurut konsep ini adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasinya perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya, yaitu yang merupakan kelebihan aktiva lancar di atas utang lancarnya. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja netto (Net Working Capital)

3) Konsep Fungsional

Modal kerja menurut konsep ini menitik beratkan fungsi dari dana yang dimiliki dalam rangka menghasilkan pendapatan (laba) dari usaha pokok perusahaan.

Menurut WB. Taylor dan Bambang Rianto (1995) Modal Kerja digolongkan dalam beberapa jenis yaitu :

1. Modal Kerja Permanen (*Permanent Working Capital*)

Modal kerja permanen yaitu modal kerja yang ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya, modal kerja ini terdiri dari :

a. Modal kerja primer (*Primary Working Capital*)

Modal kerja primer merupakan jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjaga kontinuitas usahanya atau modal kerja yang secara terus menerus diperlukan untuk kegiatan usahanya.

b. Modal kerja normal

Modal kerja normal adalah modal kerja dibutuhkan untuk proses produksi normal.

2. Modal Kerja Variabel (*Variable Working Capital*)

Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan, modal kerja ini terdiri dari :

a. Modal kerja musiman (*Seasonal Working Capital*)

Modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan oleh fluktuasi musim.

b. Modal kerja siklis (*Cyclical Working Capital*)

Modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan oleh fluktuasi konjungtur.

c. Modal kerja darurat (*Emergency Working Capital*)

Modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya (misalnya adanya pemogokan buruh, banjir, perubahan keadaan ekonomi yang mendadak).

2.1.3.2 Faktor dan Sumber Efisiensi Modal Kerja

Faktor Yang Mempengaruhi Efisiensi Modal Kerja

a. Volume Penjualan

Perusahaan membutuhkan modal kerja untuk mendukung kegiatan operasional pada saat terjadi peningkatan penjualan.

b. Faktor Musim dan Siklus

Fluktuasi dalam penjualan yang disebabkan oleh faktor musim dan siklus akan mempengaruhi kebutuhan akan modal kerja.

c. Perubahan dalam teknologi

Jika terjadi pengembangan teknologi maka akan berhubungan dengan proses produksi dan akan membawa dampak terhadap kebutuhan akan modal kerja .

d. Kebijakan Perusahaan

Kebijakan yang diterapkan oleh perusahaan juga akan membawa dampak terhadap kebutuhan modal kerja.

Sumber Modal Kerja

Modal kerja yang permanen seharusnya atau sebaiknya dibiayai oleh perusahaan atau para pemegang saham. Semakin besar jumlah modal kerja yang dibiayai atau berasal dari investasi pemilik perusahaan akan semakin baik bagi perusahaan tersebut karena akan semakin besar jaminan bagi kreditur jangka pendek. Munawir (2004:120) menyatakan bahwa pada umumnya modal kerja suatu perusahaan dapat berasal dari:

1. Hasil Operasi Perusahaan Adalah jumlah net income yang tampak dalam laporan perhitungan rugi laba ditambah dengan depresiasi dan amortisasi. Jumlah ini menunjukkan jumlah modal kerja yang berasal dari operasi perusahaan.
2. Keuntungan Dari Penjualan Surat-Surat Berharga (Investasi Jangka Pendek). Surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk jangka pendek adalah salah satu elemen aktiva lancar yang segera dapat dijual dan menimbulkan keuntungan bagi perusahaan. Dengan adanya penjualan surat-surat berharga ini mengakibatkan perubahan dalam unsur modal kerja yaitu dari bentuk surat berharga menjadi uang kas.
3. Penjualan Aktiva Tidak Lancar. Sumber lain yang dapat menambah modal kerja adalah hasil dari penjualan aktiva tetap. Investasi jangka panjang dan aktiva tidak lancar lainnya yang tidak diperlukan lagi oleh perusahaan. Perubahan dari aktiva ini menjadi kas atau piutang menyebabkan bertambahnya modal kerja sebesar jumlah penjualan tersebut.
4. Penjualan Saham Atau Obligasi. Untuk menambah dana atau modal kerja yang diperlukan, perusahaan dapat pula mengadakan emisi saham baru atau meminta kepada para pemilik perusahaan untuk menambah modalnya, disamping itu perusahaan juga dapat mengeluarkan obligasi atau bentuk utang jangka panjang lainnya guna memenuhi kebutuhan modal kerjanya. Penjualan obligasi ini mempunyai konsekuensi bahwa perusahaan harus membayar bunga tetap, oleh karena itu dalam mengeluarkan utang dalam bentuk obligasi harus disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan.

2.1.3.3 Indikator Efisiensi Modal Kerja

Menurut Hendar (2005:69), efisiensi modal kerja adalah modal yang selalu berputar dalam koperasi dan setiap perputaran akan menghasilkan aliran pendapatan yang berguna bagi koperasi. Efisiensi modal kerja dapat diukur dengan tingkat perputaran modal kerja dan rentabilitas modal kerja. Indikator efisiensi modal kerja adalah sebagai berikut:

1. Perputaran Modal Kerja

Modal kerja selalu dalam keadaan berputar selama koperasi dalam keadaan usaha. Periode perputaran dimulai dari saat di mana kas diinvestasikan dalam unsur-unsur modal kerja sampai saat kembali lagi menjadi kas. Setiap perputaran modal kerja pada akhirnya akan menghasilkan aliran pendapatan yang sesuai dengan maksud didirikannya koperasi. Semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja akan semakin banyak pendapatan yang diperoleh dari aliran pendapatan tersebut. Semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja akan semakin efisien dalam penggunaan modal kerjanya. Rumus yang digunakan untuk mengukur perputaran modal kerja menurut adalah:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

Berdasarkan paparan di atas terdapat kesamaan dalam rumus perputaran modal kerja, dimana penulis mengambil indikator menurut Riyanto (2008) yang mengukur rasio antara total penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata yang sering disebut *working capital turnover* (perputaran modal kerja).

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Yoyon Supriadi dan Ratih Puspitasari (2012) dalam skripsi judul “Pengaruh Modal Kerja Terhadap Penjualan Dan Profitabilitas Perusahaan Pada PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap penjualan dan pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan dengan periode 2004 sampai dengan tahun 2009. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh penulis tidak secara langsung kepada perusahaan yang dimaksud melainkan diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia (BEI), selain itu pengumpulan data tersebut didukung juga dengan riset kepustakaan. Metode analisis yang digunakan yaitu metode analisis koefisien korelasi, koefisien determinasi, analisis regresi sederhana.

Hasil penelitian ini diketahui modal kerja bersih PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap penjualan dan profitabilitas. Tidak signifikannya modal kerja bersih terhadap penjualan dan profitabilitas dikarenakan penjualan lebih dibiayai oleh modal kerja kotor.

Tabel II.2

Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
1	Nanik Sulistiyo Rini, Endang Masitoh Wahyuningsih	Pengaruh perputaran piutang dan efisiensi modal kerja terhadap kemampuan laba	X1 perputaran piutang, X2 efisiensi modal kerja, Y kemampuan laba.	Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa dari masing-masing yaitu

	(2015)	<p>pada unit pengelolaan keuangan di Badan Keswadayaan Masyarakat Desa Purbayan</p>		<p>perputaran piutang (X1) mempunyaipengaruh (signifikan) dan memiliki hubungan terhadap kemampuan laba pada BKM Purbo Manunggal di Unit Pengelolaan Kerja Desa Purbayan. Sedangkan efisiensi modal kerja (X2) mempunyai pengaruh (signifikansi) terhadap kemampuan laba BKM Purbo Manunggal di Unit Pengelolaan Kerja Desa Purbayan. Sementara pengaruh secaramsimultan atau bersama-sama dari hasil uji F diketahui bahwa perputaran piutang dan eisiensi modal kerja secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signiikan terhadap kemampuan laba. Berdasarkan hasil dari</p>
--	--------	---	--	--

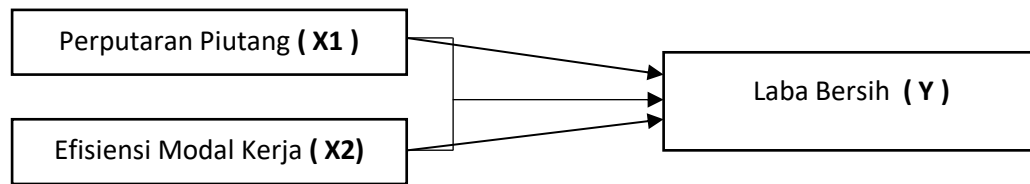
				Koefisien Determinan (R_2) menunjukkan bahwa sebesar 100% kemampuan laba dipengaruhi oleh perputaran piutang dan efisiensi modal kerja.
2	Yoyon Supriadi dan Ratih Puspitasari (2012)	Pengaruh Modal Kerja Terhadap Penjualan Dan Profitabilitas Perusahaan Pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	X1 Modal Kerja Y1 Penjualan Dan Y2 Profitabilitas	Modal kerja bersih PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap penjualan dan profitabilitas. Tidak signifikannya modal kerja bersih terhadap penjualan dan profitabilitas dikarenakan penjualan lebih dibiayai oleh modal kerja kotor.

3	Diah Miranty (2013)	Pengaruh Perputaran Piutang dan Efisiensi Modal Kerja terhadap Rentabilitas Ekonomi pada KPRI Gotong Royong Kedungpring Lamongan.	X1 perputaran piutang X2 efisiensi modal kerja. Y rentabilitas	Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa dari masing-masing yaitu perputaran piutang (X1) mempunyai pengaruh yang tidak nyata (tidak signifikan) dan memiliki hubungan yang berbanding terbalik terhadap rentabilitas ekonomis pada KPRI Gotong Royong, Sedangkan efisiensi modal kerja (X2) mempunyai pengaruh yang nyata (signifikan) terhadap rentabilitas ekonomis pada KPRI Gotong Royong. Sementara pengaruh secara simultan atau bersama-sama dari hasil uji f diketahui bahwa perputaran piutang dan efisiensi modal kerja secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap rentabilitas
---	------------------------	---	--	---

				<p>ekonomis. Berdasarkan hasil dari koefisien determinasi menunjukkan bahwa sebesar 68,2% rentabilitas ekonomis dipengaruhi oleh perputaran piutang dan efisiensi modal kerja, sedangkan 31,8% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.</p>
--	--	--	--	---

2.5 Kerangka Konseptual

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa dari masing-masing yaitu perputaran piutang (X1) mempunyai pengaruh (signiikan) dan memiliki hubungan terhadap laba bersih pada PT. Buana Pilar Jaya Mandiri Medan. Sedangkan efisiensi modal kerja (X2) mempunyai pengaruh (signiikansi) terhadap laba bersih pada PT. Buana Pilar Jaya Mandiri Medan.



Gambar II.1
Kerangka Konseptual

2.6 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban atau pun dugaan sementara terhadap suatu masalah yang dihadapi, yang masih akan diuji kebenarannya lebih lanjut melalui analisa data yang relevan dengan masalah yang terjadi. Berdasarkan kerangka konseptual di atas, maka penulis mengemukakan akan hipotesis sebagai berikut :

- H1 : Terdapat pengaruh Perputaran Piutang terhadap Laba Bersih di PT. Buana Pilar Jaya Mandiri Medan
- H2 : Terdapat pengaruh Modal Kerja terhadap Laba Bersih di PT. Buana Pilar Jaya Mandiri Medan.
- H3 : Terdapat pengaruh Perputaran Piutang dan Efisiensi Modal Kerja terhadap Laba Bersih di PT. Buana Pilar Jaya Mandiri Medan.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif karena untuk menguji suatu teori, untuk menyajikan suatu fakta atau mendeskripsikan statistik, untuk menunjukkan hubungan antar variabel, dan ada pula yang bersifat mengembangkan konsep, mengembangkan pemahaman atau mendeskripsikan banyak hal.

3.1.2 Lokasi Penelitian

Dalam Penelitian ini, peneliti melakukan penelitian pada PT.Buana Pilar Jaya Mandiri Medan yang beralamat Jalan Sidorukun No. 12c, Pulau Brayan Darat II, Medan Tim, Kota Medan, Sumatera Utara 20221

3.1.3 Waktu Penelitian

Dalam Proposal peneliti menyusun jadwal yang merupakan langkah-langkah yang digunakan peneliti guna menyelesaikan penelitian. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah seperti pada tabel berikut dibawah ini:

TABEL III.1

Rincian Waktu Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	2019						
		Feb	Mar	April	Mei	Juni	Juli	Agus
1.	Pengajuan Judul Skripsi							
2.	Pembuatan Proposal							
3.	Bimbingan Proposal							
4.	Seminar Proposal							
5.	Pengumpulan Data							
6.	Penyusunan dan Bimbingan Skripsi							
6.	Seminar Hasil							

7.	Meja Hijau								
----	------------	--	--	--	--	--	--	--	--

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

(Sugiyono, 2005 : 90) menyatakan bahwa :

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan (Husaini Usman, 2006 : 181) menyatakan bahwa: “Populasi ialah semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif, dari karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas. Populasi dalam penelitian ini adalah PT.Buana Pilarjaya Mandiri Medan.

3.2.2 Sampel

(Sugiyono, 2010) “Sampel adalah sebagian populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi atau jumlah lebih sedikit dari populasi”. Dengan mempelajari sampel, peneliti akan mampu menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasikan terhadap populasi penelitian adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Buana Pilarjaya Mandiri Medan pada tahun 2014 – 2017.

3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam sebuah penelitian dibedakan menjadi dua variabel utama yaitu variabel bebas (independent) dan variabel terikat (dependent). Pada penelitian ini, sesuai dengan judul yang dipilih penulis yaitu “Pengaruh Perputaran Piutang dan Efisiensi Modal Kerja terhadap Laba Bersih pada PT.Buana Pilar Jaya Mandiri Medan”.

Tabel.III.3

Variabel	Definisi Variabel	Indikator
Variabel Bebas: Perputaran Piutang (X1)	Perputaran piutang adalah perbandingan antara penjualan kredit dengan rata-rata piutang pada satu periode akuntansi.	Perputaran Piutang : Indikator perputaran piutang adalah perbandingan antara penjualan dengan rata-rata piutang” Herry (2012:26). Piutang rata-rata = $\frac{\text{Piutang Awal} + \text{Piutang Akhir}}{2}$ Perputaran Piutang = $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata – rata piutang}}$

Efisiensi Modal Kerja (X2)	<p>“Efisiensi adalah perbandingan yang terbaik antara input (masukan) dan output (hasil antara keuntungan dengan sumber-sumber yang dipergunakan), seperti halnya juga hasil optimal yang dicapai dengan penggunaan sumber yang terbatas. Dengan kata lain hubungan antara apa yang telah diselesaikan.”</p> <p>SP. Hasibuan (1984;233)</p> <p>“modal kerja merupakan sumber pembiayaan jangka panjang yang khusus membiayai kegiatan perusahaan sehari-hari”.</p> <p>Soediyono (2005:160)</p>	<p>Efisiensi Modal Kerja :</p> $\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$
Variabel Terikat: Laba Bersih (Y)	<p>laba adalah: laba dimaknai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan</p>	<p>indikator laba bersih dalam penelitian ini adalah</p> <p>laba bersih =</p>

	diatas biaya (biaya total yang melekat kegiatan produksi dan penyerahan barang atau jasa). Suwardjono (2008)	laba kotor - beban usaha
--	---	--------------------------

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Data sekunder dimana data diperoleh secara tidak langsung, artinya data-data tersebut berupa data yang telah diolah lebih lanjut dan data yang disajikan oleh pihak lain. Data yang digunakan yaitu laporan keuangan tahunan. Periode yang digunakan dari tahun 2014 sampai dengan 2017 pada PT. Buana Pilar Jaya Mandiri Medan.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013:240), dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan mencari dokumen atau arsip yang dimiliki perusahaan, yaitu berkenaan dengan perputaran piutang, efisiensi modal kerja, serta laba bersih pada periode tahun 2014-2017.

3.6. Teknik Analisis Data

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran tentang distribusi frekuensi variabel-variabel dalam penelitian ini, nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi.

3.6.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah berguna untuk menganalisis hubungan linier antara 2 atau lebih variabel independen dengan 1 variabel dependen. Dan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda karena analisis regresi linier berganda memberikan kemudahan bagi peneliti untuk memasukkan lebih dari satu variabel independen sebagai variabel yang mempengaruhi ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Persamaan regresi berganda untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y = Laba Bersih

a = Konstanta

X₁ = Perputaran Piutang

X₂ = Efisiensi Modal Kerja

b₁ = Koefisien regresi perputaran piutang

b₂ = Koefisien regresi efisiensi modal kerja

e = Variabel pengganggu

1.6.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi, maka diperlukan pengujian asumsi klasik yang meliputi pengujian:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Uji regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menghindari adanya hasil yang menyesatkan menggunakan grafik, maka uji grafik ini dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik yang digunakan adalah dengan menggunakan uji non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) untuk menguji normalitas nilai residual. Dasar Pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya, yaitu :

1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
2. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal. (Ghozali, 2006).

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Dalam penelitian ini uji multikolinieritas di uji dengan melihat nilai tolerance dan inflation factor (VIF) pada model regresi. Variabel yang menyebabkan multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance yang lebih kecil daripada 0,1 atau nilai VIF yang lebih besardaripada nilai 10 (Hair et al. 1992).

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$), (Garson,2012). Uji autokorelasi hanya dilakukan pada data *time series* (runtun waktu) dan tidak perlu dilakukan pada data *cross section* seperti pada kuesioner dimana pengukuran semua variabel dilakukan secara serempak pada saat yang bersamaan (Lubis & Osman,2015). Peneliti akan menggunakan uji *Durbin-Watson*. Dalam uji *Durbin-Watson*, d adalah fase penentu statistik pada autokorelasi dalam suatu regresi, dan kemudian uji statistik d akan dibandingkan dengan nilai kritis yang lebih rendah (dL) dan nilai-nilai kritis paling atas (dU). Prosedur untuk tes *Durbin-Watson* adalah sebagai berikut (Lubis & Osman, 2015) :

1. Jika $d < dL$, maka terdapat adanya autokorelasi positif.
2. Jika $dL < d < dU$, maka tidak dapat disimpulkan ada atau tidaknya autokorelasi.
3. Jika $dU < d < 4 - dU$, maka tidak terdapat adanya autokorelasi.
4. Jika $4 - dU < d < 4 - dL$, maka tidak dapat disimpulkan ada atau tidaknya autokorelasi.
5. Jika $d < 4 - dL$, maka terdapat adanya autokorelasi negatif.

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2013, hal. 142) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas itu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi dengan residualnya. Dasar analisis uji heteroskedastisitas:

1. Jika ada pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.5 Uji Hipotesis

a. Uji t (parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (parsial). Kriteria dalam penerimaan hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai sig < alpha (0,05) dan searah dengan hipotesis maka hipotesis diterima.
2. Jika nilai sig > alpha (0,05) dan tidak searah dengan hipotesis maka hipotesis ditolak.

Selain itu uji parsial ini bisa dilakukan dengan membandingkan t hitung dan t tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

1. H_0 ditolak dan H_a diterima jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$

2. H_0 diterima dan H_a ditolak jika t hitung $< t$ tabel untuk $\alpha = 5\%$

b. Uji nilai F (Simultan)

Uji F bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut :

- a) Merumuskan hipotesis
- b) Menentukan F hitung dan signifikansi
- c) Menentukan F tabel
- d) Kriteria pengujian :
 - Jika F hitung $\leq F$ tabel, maka H_0 diterima.
 - Jika F hitung $> F$ tabel, maka H_0 ditolak.
- e) Membuat kesimpulan.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur korelasi antara dua variabel independen atau lebih terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara 0 sampai 1. Jika nilainya mendekati 1, maka hubungan semakin erat. Dan sebaliknya, jika nilainya mendekati 0, maka hubungan semakin lemah (Prayitno, 2009).



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa dari masing-masing variabel pada PT. Buana Pilarjaya Mandiri Medan yaitu:

1. Perputaran piutang (X_1) secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada PT. Buana Pilarjaya Mandiri Medan yang artinya ketika Perputaran piutang mengalami kenaikan maka laba bersih juga tidak mengalami kenaikan ataupun penurunan, karena tidak mempengaruhi naik turunnya laba bersih.
2. Efisiensi modal kerja (X_2) secara parsial terdapat pengaruh negatif terhadap laba bersih pada PT. Buana Pilarjaya Mandiri Medan yang artinya ketika efisiensi modal kerja mengalami kenaikan maka laba bersih mengalami penurunan.
3. Pengaruh secara simultan atau bersama-sama dari hasil uji F diketahui bahwa perputaran piutang dan efisiensi modal kerja secara bersama-sama memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap laba bersih yang artinya ketika perputaran piutang dan efisiensi modal kerja mengalami kenaikan, maka secara bersama sama perputaran piutang dan efisiensi modal kerja berpengaruh meningkatkan laba bersih.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut

a. Bagi Perusahaan

Dapat menggunakan seluruh variabel dalam penelitian ini sebagai pertimbangan perusahaan untuk dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih perusahaan dan manajemen perusahaan sebaiknya memperhatikan perputaran piutang dan efisiensi modal kerja agar lebih efektif dan efisien sehingga bisa mencapai laba yang maksimal.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan variabel-variabel independen yang lebih luas yang diduga kuat dapat mempengaruhi laba bersih seperti tingkat perputaran persediaan dan perputaran kas.

DAFTAR PUSTAKA

Agus. R. Sartono. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi Keempat.*

Yogyakarta: BPFE.

Bambang Riyanto. 2010. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, ed. 4*, BPFE

YOGYAKARTA.

Baswir. Revrisond. 2000. *Koperasi Indonesia*. Edisi Pertama. Yogyakarta : BPFE.

Debbianita . 2012 *Perputaran Piutang dan Eisiensi Modal Kerja Terhadap Likuiditas di*

Perusahaan Manufaktur(Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2008-2011), Universitas Maranatha Bandung

Dwi Prastowo dan Rifka Julianti. (2002). *Analisis Laporan Keuangan.*

Yogyakarta:UPP AMP YPKN.

Gitosudarmo, Indrio. (2002). *Manajemen Keuangan Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE.

Harnanto. 2003. *Akuntansi Keuangan Menengah*. BPFE: Yogyakarta.

Husaini Usman. (2006). *Manajemen, Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan.*

Jakarta:Bumi Aksara.

Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan. Rajawali Pers* : Jakarta.

Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Mianty. Diah. , 2012, *Pengaruh Perputaran Piutang Dan Eisisensi Modal Kerja Terhadap*

Rentabilitas Ekonomis Pada KPRI Gotong Royong Kedungpring Lamongan, Jurnal Riset Akuntansi, Fakultas Ekonomi, UNESA

Munawir. S. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.

Munawir. 1983. *Akuntansi Laporan Keuangan* . Liberty: Yogyakarta.

Priyatno. Duwi , 2009, *Belajar Olah Data Dengan SPSS 17*, Andi, Yogyakarta

Riyanto. Bambang. 2001. *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.

Suaidah. Yunipe Mujati. 2009. *Analisis Pengaruh Utang Jangka Pendek dan Prputaran Piutang terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada PT Kalbe Farma. Tbk Tahun 2002 – 2008)*. Jurnal Ilmiah.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Cetakan Ke-16. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Suiana. Nina. 2010. *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan*

Terhadap Proitabilitas, Jurnal Riset Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Unud

Sawir. Agnes. 2000. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*.

Jakarta: PT. Gramedia Utama.

Soemarso. 1999, *Akuntansi Suatu Pengantar-Edisi Revisi*, Jakarta: Salemba Empat.

Soemarso. 2009. *Akuntansi Suatu Pengantar*, Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.

Simamora. Henry. , 2002, *Akuntansi Manajemen, Edisi II*, Yogyakarta, STIE YKPN

Suwarjono. 2008, *Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan*, Yogyakarta, BPFY Yogyakarta

Stice. Skousen. 2010. *Akuntansi Keuangan*, Buku I Edisi 16. PT Raja Jakarta: Grafindo Persada.

Warren *et al.*, 2005, *Prinsip-Prinsip Akuntansi*, Jakarta : Salemba Empat

Yoyon Supriadi dan Ratih Puspitasari. 2012. *Pengaruh Modal Kerja Terhadap Penjualan dan Profitabilitas Perusahaan Pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Jurnal Ilmiah Kesatuan*. Volume 14, Nomor 1; (71 – 80).

Lampiran

Laporan Keuangan Perputaran Piutang, Efisiensi Modal Kerja dan Laba Bersih

a. Perputaran Piutang

Tahun	Piutang Dagang (Rp)	Penjualan Bersih (Rp)
2014	222097000	397782164
2015	782539325	4125390500
2016	1445670150	8552448500
2017	512679475	8964517750

b. Efisiensi Modal kerja

Tahun	Laba (Rp)	Aktiva Lancar (RP)
2014	398235164	892758464
2015	288763945	1.387.199.034,50
2016	290950209	2.062.945.217,00
2017	270466566	2.035.034.500,00

c. Laba Bersih

Tahun	Laba Kotor (RP)	Laba Usaha (RP)
2014	491466164	93684000
2015	2.164.018.409	377.019
2016	4.110.601.773	1.463.075
2017	4.995.173.312	427.188

Berikut data hasil perhitungan, perputaran piutang, efisiensi modal kerja dan laba bersih pada PT. Buana Pilarjaya Mandiri Medan pada periode 2014-2017 yang digambarkan pada tabel 4.1 berikut dibawah ini:

Tabel 4.1
perputaran piutang, efisiensi modal kerja dan laba bersih

No	Tahun	Bulan	Perputaran Piutang	Efisiensi Modal Kerja	Laba Bersih
1	2014	Januari	-0.759002689	0.357998198	30842.64237
2		Februari	-1.527518196	0.374940315	33564.74566
3		Maret	-4.702837453	0.390996459	35595.99275
4		April	9.57047331	0.406235801	36936.38366
5		Mei	2.904705549	0.420720317	37585.91839
6		Juni	1.876253427	0.434505722	37544.59692
7		Juli	1.457018241	0.447642264	36812.41927
8		Agustus	1.227982546	0.460175394	35389.38543
9		September	1.082596681	0.47214634	33275.4954
10		Oktober	0.981264796	0.483592592	30470.74918
11		November	0.905878996	0.494548328	26975.14678
12		Desember	0.846969661	0.505044778	22788.68819
			13,86378487	5,248547	397782,164
1	2015	Januari	82.04176827	0.322598727	80132.82088
2		Februari	8.47233353	0.288372977	100390.2031
3		Maret	6.329841767	0.262078291	120034.223
4		April	5.620590988	0.2412816	139064.8808
5		Mei	5.288484648	0.224455214	157482.1764
6		Juni	5.112370064	0.210591755	175286.1097
7		Juli	5.017334414	0.199000231	192476.6809
8		Agustus	4.971203208	0.189191076	209053.8899
9		September	4.958084889	0.180807941	225017.7367
10		Oktober	4.969444812	0.173585467	240368.2212
11		November	5.00051602	0.167322192	255105.3436
12		Desember	5.048673478	0.161862612	269229.1038
			142,8306461	2,621148	2163641,39
1	2016	Januari	5.112637297	0.157085003	282739.5018
2		Februarui	5.192067177	0.152892937	295636.5375
3		Maret	5.287361941	0.149209272	307920.2111
4		April	5.399580438	0.145971806	319590.5225
5		Mei	5.530446921	0.143130093	330647.4716
6		Juni	5.682428819	0.140643079	341091.0586
7		Juli	5.858891519	0.138477328	350921.2834

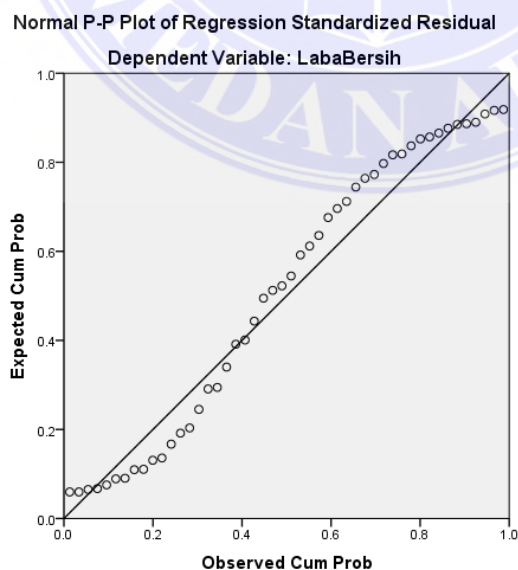
8		Agustus	6.064350491	0.136605683	360138.146
9		September	6.30486133	0.135006251	368741.6463
10		Oktober	6.588620099	0.13366164	376731.7845
11		November	6.926901915	0.132558385	384108.5605
12		Desember	7.335569897	0.131686531	390871.9742
			71,28371784	1,696928	4109138,698
1	2017	Januari	7.837593537	0.131039352	397022.0258
2		Februari	8.46745399	0.130613177	402558.7152
3		Maret	9.279312715	0.130407323	407482.0423
4		April	10.36330899	0.130424128	411792.0073
5		Mei	11.88129213	0.130669098	415488.6101
6		Juni	14.1557246	0.131151159	418571.8507
7		Juli	17.93449328	0.131883057	421041.729
8		Agustus	25.43748261	0.13288192	422898.2452
9		September	47.48534725	0.134170034	424141.3992
10		Oktober	1429.548406	0.135775904	424771.1909
11		November	-45.16895401	0.137735677	424787.6205
12		Desember	-20.86632382	0.140095099	424190.6879
			1516,355137	1,596846	4994746,124

Sumber : Data laporan keuangan di PT. Buana Pilarjaya Mandiri Medan (diolah)

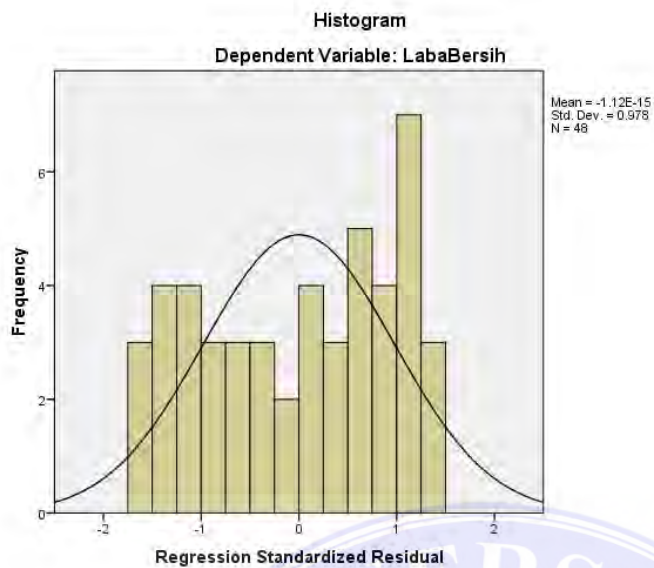
Menggunakan EViews7

Lampiran 2

Hasil Uji Normalitas dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 4.1 :Normalitas dengan Normal Probability



Gambar 4.2. : normalitas dengan Histogram
Lampiran 3

Hasil Uji Multikolinieritas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.2
Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	495227207.969	18215971.742		27.186	.000		
Perputaran Piutang	52129.999	42482.831	.070	1.227	.226	.987	1.014
EfesiensiModalKerja	-1092539444.081	67958073.444	-.915	-16.077	.000	.987	1.014

a. Dependent Variable: LabaBersih

Sumber : Hasil Olahan SPSS

Lampiran 4

Hasil Uji Autokorelasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.3

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.925 ^a	.856	.850	59587973.89382	.246

a. Predictors: (Constant), EfisiensiModalKerja, PerputaranPiutang

b. Dependent Variable: LabaBersih

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Lampiran 5

Hasil uji Glejser dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.4

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	50922438.999	8353454.632		6.096	.000
	PerputaranPiutang	-33302.629	19481.717	-.248	-1.709	.094
	EfisiensiModalKerja	4709125.057	31164117.479	.022	.151	.881

a. Dependent Variable: ABS_RES1

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Lampiran 6

Tabel 4.5
Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	495227207.969	18215971.742		27.186	.000
	PerputaranPiutang	52129.999	42482.831	.070	1.227	.226
	EfisiensiModalKerja	-1092539444.081	67958073.444	-.915	-16.077	.000

a. Dependent Variable: LabaBersih
Sumber : Hasil pengolahan SPSS

Lampiran 7

Hasil uji parsial dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.6
Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	495227207.969	18215971.742		27.186	.000
	PerputaranPiutang	52129.999	42482.831	.070	1.227	.226
	EfisiensiModalKerja	-1092539444.081	67958073.444	-.915	-16.077	.000

a. Dependent Variable: LabaBersih
Sumber : Hasil Olahan SPSS

Lampiran 8

Hasil uji nilai F (simultan) yakni :

Tabel 4.7

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	95213192202	2	476065961014	134.076	.000 ^b
		9742080.000				
	Residual	15978269847	45	355072663277		
		4696192.000			1028.000	
	Total	11119146205	47			
		04438270.000				

a. Dependent Variable: LabaBersih

b. Predictors: (Constant), EfisiensiModalKerja, PerputaranPiutang

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Lampiran 9

Hasil uji Koefisien Determinasi (R^2) adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8
Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.925 ^a	.856	.850	59587973.89382

a. Predictors: (Constant), EfisiensiModalKerja, PerputaranPiutang

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

PT. BUANA PILARJAYA MANDIRI		
LAPORAN LABA RUGI		
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL		
<u>31 DESEMBER 2014</u>		
	<u>31 Desember 2014</u>	
<u>PENDAPATAN OPERASIONAL :</u>		
-	Pendapatan Proyek	3,170,749,446
	PPh Final Jasa Konstruksi	(63,414,989)
	Pendapatan Proyek net setelah Pajak Final	3,107,334,457
-	Biaya Langsung Proyek	2,615,868,293
	<i>Laba Kotor</i>	491,466,164
<u>BEBAN USAHA :</u>		
-	Biaya Pemasaran	17,400,000
-	Biaya Administrasi dan Umum	68,504,000
-	Biaya Penyusutan	4,375,000
-	Biaya Lain-lain	3,405,000
	<i>Jumlah Beban Usaha</i>	93,684,000
	<i>Laba (Rugi) Operasi</i>	397,782,164
<u>PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN :</u>		
-	Pendapatan Lain-lain	-
-	Biaya Lain-lain	453,000
	<i>Jumlah Pendapatan Lain-lain</i>	453,000
	<i>Laba Sebelum Pajak</i>	398,235,164
-	Pajak Penghasilan	-
	<i>Laba Setelah Pajak</i>	398,235,164

Medan 31 Desember 2014



Iskandar, ST
Direktur Utama

PT.BUANA PILARJAYA MANDIRI MEDAN
LAPORAN LABA RUGI
TAHUN 2015

NAMA PERKIRAAN	Sub Jumlah (Rp.)	Jumlah (Rp.)
I. Pendapatan Usaha		
A. Jumlah Peredaran Usaha		
B. Potongan Penjualan		
C. Retur Penjualan	4.125.390.500,00	
Jumlah Pendapatan usaha		4.125.390.500,00
II. Harga Pokok Penjualan		-
A. Persediaan Jual Barang Dagang	40.500.000,00	
B. Pembelian	1.920.872.091,00	
C. Retur & Potongan Penjualan	-	
D. Pembelian Bersih	1.961.372.091,00	
E. Biaya Angkut Masuk	-	
F. Barang Tersedia untuk Dijual	1.961.372.091,00	
G. Persediaan Akhir Barang Dagangan	-	1.961.372.091,00
H. Harga Pokok Penjualan		2.164.018.409,00
III. Laba Kotor		
IV. Biaya Operasional		
A. Biaya Penjualan	16.501.500,00	
1. Biaya Pemasaran	82.507.000,00	
2. Biaya Kendaraan BBM,DLL	1.458.531.000,00	
3. Biaya Langsung Proyek	33.003.000,00	
4. Biaya Transportasi/ Lapangan	-	
5. Biaya Gaji Pegawai bagian Penjualan	8.745.600,00	
6. Biaya Maintenance	12.376.000,00	
7. Biaya Operasional Lainnya	1.611.664.100,00	
Jumlah		61.880.857,50
B. Biaya Umum	118.915.900,00	
1. Biaya Administrasi Kantor	14.350.000,00	
2. Biaya Gaji Pegawai Bagian Kantor	18.000.000,00	
	5.443.750,00	

3. Biaya Perizinan	4.125.000,00	
4. Biaya Utilities (Telp, Air, Listrik)	222.715.507,50	
5. Biaya Penyusutan Aktiva		1.834.379.607,50
6. Biaya Operasional Lainnya		
Jumlah		329.638.801,50
Jumlah Biaya Operasional		
	731.272,00	
Laba (Rugi) Operasi	354.253,00	
		377.019,00
V. Pendapatan (Beban) Lain-lain		
A. Pendapatan Lain-lain		330.015.820,50
B. Beban Lain-lain		41.251.675,00
Jumlah Pendapatan (Beban) Lain-lain		
Laba Bersih Sebelum Pajak Pajak		
Laba Bersih Setelah Pajak		288.763.945,50

Medan 31 Desember 2015



Iskandar,ST

Direktur Utama

PT.BUANA PILARJAYA MANDIRI MEDAN

LAPORAN LABA RUGI

TAHUN 2016

NAMA PERKIRAAN	Sub Jumlah (Rp.)	Jumlah (Rp.)
I. Pendapatan Usaha		
A. Jumlah Peredaran Usaha		
B. Potongan Penjualan		
C. Retur Penjualan	8.552.448.500,00	
Jumlah Pendapatan usaha		8.552.448.500,00
II. Harga Pokok Penjualan		-
A. Persediaan Jual Barang Dagang		
B. Pembelian		
C. Retur & Potongan Penjualan	4.441.846.727,00	
D. Pembelian Bersih	-	
E. Biaya Angkut Masuk		
F. Barang Tersedia untuk Dijual	4.441.846.727,00	
G. Persediaan Akhir Barang Dagangan	-	
H. Harga Pokok Penjualan	4.441.846.727,00	4.441.846.727,00
	-	
III. Laba Kotor		4.110.601.773,00
IV. Biaya Operasional		
A. Biaya Penjualan		
1. Biaya Pemasaran		
2. Biaya Kendaraan BBM,DLL		
3. Biaya Langsung Proyek		
4. Biaya Transportasi/ Lapangan	475.207.970,00	
5. Biaya Gaji Pegawai bagian Penjualan	129.232.000,00	
6. Biaya Maintenance		
7. Biaya Operasional Lainnya	1.337.111.629,00	
Jumlah	362.104.000,00	
B. Biaya Umum	-	
1. Biaya Administrasi Kantor		
2. Biaya Gaji Pegawai Bagian	71.880.000,00	

Kantor		
3. Biaya Perizinan	229.384.000,00	
4. Biaya Utilities (Telp, Air, Listrik)	2.604.919.559,00	
5. Biaya Penyusutan Aktiva		
6. Biaya Operasional Lainnya		3.800.853.149,00
Jumlah	238.785.000,00	
	207.980.300,00	309.748.624,00
Jumlah Biaya Operasional		
Laba (Rugi) Operasi	23.431.250,00	
V. Pendapatan (Beban) Lain-lain	725.737.000,00	1.463.075,00
A. Pendapatan Lain-lain	1.195.933.550,00	
B. Beban Lain-lain		311.211.699,00
Jumlah Pendapatan (Beban) Lain-lain		20.261.490,00
Laba Bersih Sebelum Pajak Pajak		
	2.577.586,00	
	1.114.511,00	
Laba Bersih Setelah Pajak		290.950.209,00

Medan 31 Desember 2016

Iskandar,ST
Direktur Utama

PT.BUANA PILARJAYA MANDIRI MEDAN

LAPORAN LABA RUGI

TAHUN 2017

NAMA PERKIRAAN	Sub Jumlah (Rp.)	Jumlah (Rp.)
I. Pendapatan Usaha		
A. Jumlah Peredaran Usaha	8.964.517.750,00	
B. Potongan Penjualan	-	
C. Retur Penjualan	-	
Jumlah Pendapatan usaha		8.964.517.750,00
II. Harga Pokok Penjualan		-
A. Persediaan Jual Barang Dagang		
B. Pembelian		
C. Retur & Potongan Penjualan	3.969.344.438,00	
D. Pembelian Bersih	-	
E. Biaya Angkut Masuk		
F. Barang Tersedia untuk Dijual	3.969.344.438,00	
G. Persediaan Akhir Barang Dagangan	-	3.969.344.438,00
H. Harga Pokok Penjualan	3.969.344.438,00	
	-	4.995.173.312,00
III. Laba Kotor		
IV. Biaya Operasional		
A. Biaya Penjualan		
1. Biaya Pemasaran		
2. Biaya Kendaraan BBM,DLL		
3. Biaya Langsung Proyek		
4. Biaya Transportasi/ Lapangan	665.000.000,00	
5. Biaya Gaji Pegawai bagian Penjualan	497.747.600,00	
6. Biaya Maintenance		
7. Biaya Operasional Lainnya	1.538.111.000,00	
Jumlah	-	
	-	
B. Biaya Umum		
1. Biaya Administrasi Kantor	416.880.000,00	
2. Biaya Gaji Pegawai Bagian	-	

Kantor	3.117.738.600,00	
3. Biaya Perizinan		
4. Biaya Utilities (Telp, Air, Listrik)		
5. Biaya Penyusutan Aktiva	350.724.250,00	4.655.374.950,00
6. Biaya Operasional Lainnya	274.625.300,00	
Jumlah		339.798.362,00
Jumlah Biaya Operasional	43.763.250,00	
Laba (Rugi) Operasi	868.523.850,00	
	1.537.636.350,00	427.188,00
V. Pendapatan (Beban) Lain-lain		
A. Pendapatan Lain-lain		340.225.550,00
B. Beban Lain-lain		69.758.984,00
Jumlah Pendapatan (Beban) Lain-lain		
Laba Bersih Sebelum Pajak	1.328.982,00	
Pajak	901.794,00	
Laba Bersih Setelah Pajak		270.466.566,00

Medan 31 Desember 2017



Iskandar, ST

Direktur Utama

